

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun dia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Selain itu pendidikan merupakan salah satu instrumen yang strategis dan sistematis dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa. Salah satu prioritas pembangunan nasional bidang pendidikan adalah adanya relevansi pendidikan dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja. Dalam konteks ini, satuan pendidikan dituntut untuk mempunyai relevansi (*link and match*) dengan kebutuhan praktis di era modernisasi tersebut, terutama madrasah yang sering diklaim hanya beorientasi kebutuhan ukhrowi (*ukhrowi oriented*). Dengan ini siswa madrasah diharapkan dapat mempunyai wawasan entrepreneurship dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif. Hal ini juga sejalan dengan komitmen Kementerian Agama dalam upaya mengembangkan program keterampilan yang salah satunya adalah diversifikasi madrasah vokasional.

Pemberdayaan madrasah merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan agar lembaga pendidikan Islam mampu meluluskan alumni yang diperhitungkan di masa depan. Gagasan pemberdayaan madrasah belum dapat menjawab permasalahan rendahnya mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam selama pemberdayaan itu sendiri belum menyentuh persoalan mendasar pembinaan mutu pendidikan madrasah.

Pemberdayaan merupakan salah satu komponen peningkatan mutu pendidikan yang bergantung pada kemampuan madrasah dalam melakukan inovasi pemikiran dan pengembangan kurikulum pendidikannya.

Desakan inovasi di madrasah aliyah akhirnya mendapat dukungan yang bagus dari kementerian agama republik Indonesia yang mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah. Dengan dasar hukum ini madrasah aliyah dapat memasukkan beberapa program keterampilan sehingga nanti menghasilkan lulusan yang tidak hanya berorientasi teoritis tapi juga praktis, mereka akan dibekali dengan skill yang tentunya akan berguna setelah mereka lulus nanti.

Alasan utama dari keputusan direktur jenderal pendidikan islam ini dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing lulusan pendidikan madrasah aliyah melalui pembekalan keterampilan dan kecakapan hidup di masyarakat, perlu menyelenggarakan program keterampilan di Madrasah Aliyah, melalui keputusan ini Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam ingin mewujudkan madrasah yang mampu bersaing dengan program unggulan yaitu program keterampilan, dimana pada surat keputusan ini terdapat beberapa bentuk keterampilan yang dapat dilaksanakan di Madrasah Aliyah meliputi: Kelompok Teknologi (Teknik Elektronika Komunikasi, Komputer Jaringan, Elektro listrik, Otomotif, dll), Kelompok Kejuruan (Tata Busana, Tata Boga, Kriya Tekstil, dll), dan Kelompok Pertanian/Peternakan (Budi daya ternak unggas, Budi daya ikan air tawar, Budi daya hasil laut, dll).<sup>1</sup>

Program Keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan. Program ini bukan merupakan Madrasah Aliyah Kejuruan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah

---

<sup>1</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah.

Penyelenggara Program Keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya, dan peserta didik memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.

Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah masuk dalam beban belajar/struktur kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Prakarya/Kewirausahaan dengan jumlah jam per minggu 2 jam pelajaran, dan untuk Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan ditambah materi lintas minat Keterampilan dengan jumlah jam per minggu 6 jam pelajaran. Apabila dipandang bahwa dari alokasi beban belajar tersebut masih perlu tambahan sesuai kebutuhan, maka Madrasah dapat menambah sesuai kondisi madrasah masing-masing.

Salah satu Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan adalah MAN 1 Kota Kediri, madrasah aliyah ini melaksanakan program ketrampilan antara lain tata busana, teknik elektro, teknik otomotif, tata boga, tata rias dan kriya tekstil. MAN 1 Kota Kediri merupakan satu-satunya madrasah negeri di kota Kediri yang menyelenggarakan program keterampilan, program keterampilan di madrasah ini menjadi salah satu keunggulan sehingga dijadikan *image branding* madrasah. Penyelenggaraan keterampilan di madrasah ini terlihat sudah berjalan lancar tanpa ada masalah berarti, terbukti dengan makin menguatnya *image* MAN 1 Kota Kediri sebagai MA penyelenggara program keterampilan.

. Program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri tentunya membutuhkan manajemen yang bagus agar menghasilkan output yang berkualitas. Evaluasi perlu dilakukan agar program tersebut dapat terus terkontrol kualitasnya. Kontrol kualitas harus dilaksanakan secara bertahap dan menyeluruh mulai dari perencanaan program sampai hasil dari sebuah program, program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri memang harus dievaluasi secara berkelanjutan agar standar yang sudah ditetapkan di awal tetap terpenuhi sampai akhir program, evaluasi erat kaitannya dengan

manajemen, evaluasi merupakan suatu kegiatan berkesinambungan untuk menilai, mengukur, menentukan apakah perencanaan sudah sesuai dengan hasil yang dicapai, dengan evaluasi kita akan mengetahui apakah program keterampilan MAN 1 Kota Kediri memang benar-benar program yang berhasil, atau belum berhasil setelah hasil evaluasi sudah diketahui.

Melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Evaluasi Program Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri (Studi Evaluatif Model CIPP)** ”

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian di atas, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektifitas komponen konteks program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri?
- b. Bagaimana efektifitas komponen input program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri?
- c. Bagaimana efektifitas komponen proses program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri?
- d. Bagaimana efektifitas komponen produk program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan komponen konteks program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri.
- b. Untuk mendeskripsikan komponen input program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri.
- c. Untuk mendeskripsikan komponen proses program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri.
- d. Untuk mendeskripsikan komponen produk program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri.

#### D. Manfaat Penelitian

Setelah membaca penelitian ini, pembaca akan mendapat beberapa manfaat baik secara teoritis dan praktis, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap lembaga pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan manajemen dalam penyelenggaraan program keterampilan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi MAN 1 Kota Kediri sebagai bahan evaluasi tentang pelaksanaan program keterampilan. Juga bagi mahasiswa yang membaca untuk mengetahui evaluasi program keterampilan menggunakan metode CIPP.

#### E. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti tulis dengan penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya adalah

Nama/ Tahun	Judul Tesis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nurul Diniyati <sup>2</sup> (2015)	Pengelolaan Program Vokasional pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Ketrampilan (Studi Kasus	Program keterampilan sudah dilaksanakan melalui tahapan- tahapan prosedur kerja yang sesuai dengan fungsi	Melakukan penelitian tentang Program Vokasional di madrasah.	Penelitian tersebut tidak membahas evaluasi program.

<sup>2</sup> NurulDiniyati, *Pengelolaan Program Vokasional pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Ketrampilan (Studi Kasus di MAN Magelang)*, (Universitas Negeri Semarang, 2015).

	di MAN Magelang)	dan prinsip manajemen.		
Fakhrurozi. <sup>3</sup> (2017)	Program Ketrampilan Tata Busana dan Relevansinya dengan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara.	adanya relevansi program tata busana dengan materi pelajaran fiqh, Al-qur'an Hadis dan Akidah akhlak.	Penelitian pada program ketrampilan	Penelitian ini terkait relevansi program, sementara peneliti tentang evaluasi program.
Jaisar Isnan <sup>4</sup> (2016)	Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jurnalistik Menggunakan Model CIPP pada Siswa MAN 1 Pati.	Keseluruhan pelaksanaan program ekstrakurikuler jurnalistik berjalan dengan baik.	Penelitian menggunakan model CIPP	Perbedaan objek penelitian, penelitian tersebut pada program ekstrakurikuler, sedangkan peneliti pada program keterampilan

<sup>3</sup> Fakhrurozi, *Program Ketrampilan Tata Busana dan Relevansinya dengan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>4</sup> Jaisar Isnan, *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jurnalistik Menggunakan Model CIPP pada Siswa MAN 1 Pati*, (Universitas Negeri Semarang, 2016).